

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang peneliti temukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan analisis data mengenai struktur, aspek postkolonialisme, dan nilai nasionalisme pada novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya: Romah Hidup Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura dan pemanfaatan sebagai rancangan bahan ajar, terdapat kesimpulan sebagai berikut

1. Struktur novel sejarah yang dianalisis menggunakan struktur Todorov yang meliputi alur dan pengaluran, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang. Terdapat 39 fungsi utama dalam alur, dan 229 sekuen dalam pengaluran. Di dalam pengaluran terhadap sekuen ingatan, khayalan, dan linear. Hasil dari analisis alur dan pengaluran diketahui tema perjuangan dalam memperjuangkan kemerdekaan dengan cara masing-masing. Tokoh yang dihadirkan dalam novel sejarah sangat banyak tetapi tokoh-tokoh yang dianalisis hanya beberapa dilihat dari kehadirannya dalam menghidupkan peristiwa cerita dan konflik. Tokoh Soedirman yang menjadi tokoh utama yang merupakan orang yang selalu memiliki semangat dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Cara penulis menyampaikan penokohan tokoh dengan teknik dramatik yang dilihat dari tingkah laku dan dialog tokoh. Latar pada novel pun terdapat latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan latar suasana. Latar tempat dalam novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya: Romah Hidup Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura bertempat di area Yogyakarta dan Jawa, latar tempat selalu berpindah-pindah dari desa ke desa sebagai rute gerilya, juga ada Puri Kadipaten sebagai tempat keluarga Soedirman diungsikan dan tempat masa kecil Soedirman seperti Cilacap dan Gunung Slamet. Latar waktu ada pada kisaran tahun 1948 hingga 1950, ditambah tahun-tahun ketika Soedirman masa remaja, dalam mencari latar waktu cukup mudah dikarenakan dalam penamaan bab penulis menggunakan

pola tempat, tahun. Latar sosial dalam novel ini meliputi lingkungan tokoh dari kemiliteran, ditambah penduduk yang berprofesi petani dan beragama muslim. Latar suasana dalam novel ini didominasi dengan suasana mencekam, dikarenakan penulis mengangkat peristiwa sejarah Agresi Militer II sehingga pada saat itu kondisi sangat mencekam. Sementara sudut pandang yang digunakan penulis dalam novel Kupilih Jalan Gerilya: Romah Hidup Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura adalah sudut pandang orang ketiga maha tahu menggunakan kata ganti “dia”.

2. Aspek postkolonialisme terhadap novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya karya E. Rokajat Asura menghasilkan munculnya aspek hegemoni fisik berupa penyerangan, kontak senjata, dan usaha dari Belanda untuk mengambil alih Indonesia setelah kemerdekaan. Hegemoni kekuasaan berupa upaya untuk memberikan ancaman serta memanfaatkan kekuasaan untuk masuknya Soedirman ke dalam kemiliteran PETA untuk menyerang orang-orang pergerak namun tidak berhasil. Hegemoni ideologi dalam novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya karya E. Rokajat Asura yang ditunjukkan adalah upaya munculnya mata-mata Belanda dari kalangan rakyat Indonesia, lalu upaya pemerintahan Jepang menghalangi rakyat untuk menjalankan syariat agamanya. Aspek hibriditas yang muncul berupa adanya *londo ireng* yang mengikuti budaya Belanda. Diaspora terdapat dua jenis, yaitu diaspora fisik berupa perginya rombongan Soedirman untuk gerilya dan perasaan kekosongan yang muncul dari Soedirman dan Alfiah selama gerilya. Aspek mimikri ada pada mimikri bahasa ketika Sultan Yogya dan Alfiah menggunakan bahasa Belanda sebagai taktik untuk melindungi diri, dan ambivalensi ketika seorang bapak membocorkan tempat pelarian Soedirman demi menyelamatkan anaknya yang disandera. Aspek yang paling menonjol adalah aspek hegemoni kekuasaan dan diaspora.
3. Nilai-nilai nasionalisme berupa hasrat memperoleh kesatuan dengan nasehat dari Raden Mohammad Kholil dan juga Soedirman yang memimpin tentara dan laskar-laskar. Hasrat memperoleh kemerdekaan dalam novel ini terlihat dari munculnya orang-orang pergerakan, dan hasrat menjaga kehormatan bangsa adalah saat Bung Karno dan Soedirman yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan cara yang berbeda.

4. Berdasarkan hasil analisis novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura ini dapat digunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan bentuk modul. Modul dibuat dengan menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, penyusunan materi, latihan, dan evaluasi. Kesesuaian novel sejarah dengan kompetensi dasar terdapat pada tingkat pendidikan SMA kelas XII semester 1. Modul pembelajaran ini mencakup pengertian teks cerita (novel) sejarah, struktur teks cerita (novel) sejarah, informasi menarik, perbandingan teks sejarah dan novel sejarah, dan nilai nasionalisme yang ada pada teks tersebut. Hal ini akan merujuk kepada hasil novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura yang menceritakan kisah hidup Jenderal Soedirman.

B. Impilkasi

Hasil analisis Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura memuat beberapa implikasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca, berikut pemaparannya.

1. Penelitian ini memanfaatkan data analisis struktur, kajian postkolonialisme dan nilai nasionalisme. Novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman karya E. Rokajat Asura dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita (novel) sejarah di SMA karena mempresentasikan nilai-nilai nasionalisme di dalamnya yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakternya.
2. Penelitian ini berkaitan dengan menganalisis aspek postkolonialisme yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik mencari informasi menarik, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan wawasan peserta didik.
3. Penelitian ini berkaitan dengan pengangkatan nilai nasionalisme yang dapat membantu untuk proses pendidikan karakter, menambah wawasan, dan pengetahuan peserta didik.

4. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi pembaca atau peneliti lain, terutama pendidik untuk memanfaatkan bahan ajar dalam kompetensi dasar teks cerita (novel) sejarah kelas XII di SMA yang berupa modul.

C. Rekomendasi

Setelah menganalisis *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura, peneliti memiliki rekomendasi terkait penelitian ini. Rekomendasi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas kepada rancangan bahan ajar yang dibuat dalam bentuk modul dari hasil analisis struktur, aspek postkolonialisme, dan nilai nasionalisme dalam *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya menganalisis kesesuaian modul dengan pembelajaran teks cerita (novel) sejarah di sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan memperkuat hasil penelitian ini.
2. Bagi pendidik dapat melakukan analisis novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura bersama peserta didik dalam pembelajaran teks cerita (novel) sejarah dengan mengangkat aspek postkolonialisme juga nilai nasionalisme dalam penggalan teks dan melakukan kegiatan literasi.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan bahan ajar yang telah dibuat agar mendapatkan hasil yang maksimal.